

# IMPLEMENTASI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN HAFALAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE 3T+1M (TALQIN, TAFAHHUM, TIKRAR DAN MURAJA'AH)

Muhammad Rizki<sup>1</sup>, Syariah Hafizhoh<sup>2(\*)n</sup>

Universitas Alwashliyah, Medan, Indonesia. <sup>12n</sup>

Email Author<sup>1</sup>, [muhammadrizki2706600@gmail.com](mailto:muhammadrizki2706600@gmail.com) <sup>2</sup>, [Sarihafizhoh@gmail.com](mailto:Sarihafizhoh@gmail.com) <sup>n</sup>

---

## Abstract

Received:  
Revised:\  
Accepted:

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau proses siswa dalam mencapai tujuan, sedangkan Tahfidz merupakan seorang penghafal Al-Quran. Metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran merupakan suatu metode (cara) yang digunakan oleh guru agar siswa mudah memahami, menghafal dengan baik dan cepat. Metode pembelajaran Tahfidz sering terjadi permasalahan di siswa masih rendah untuk memahami suatu cara atau metode yang sebenarnya mudah di terapkan, akan tetapi siswa tidak bisa untuk menerapkan pada dirinya sehingga menjadikan siswa sulit dalam menghafal. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan di Pondok Pesantren Ats-Tsaqafiy Tanjung Morawa merupakan sekolah yang menciptakan kader ulama dengan mengkhususkan pengajaran kitab kuning akan tetapi sekolah ini juga mengunggulkan pembelajaran tahfidz al quran dengan tujuan agar siswa-siswi tetap selalu cinta terhadap al quran. Adapun jenis metode pembelajaran tahfidz al quran adalah menggunakan metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar, dan Muraja'ah) dengan tujuan agar siswa siswi terbut menjadi mudah menghafal dalam pembelajaran tahfidz tersebut.

**Kata Kunci :** *Implementasi, Guru Tahfiz, Hafalan, Metode 3T+1M*

(\*) Corresponding Author: Muhammad Rizki, [muhammadrizki2706600@gmail.com](mailto:muhammadrizki2706600@gmail.com), 087843145738.

**How to Cite:** Medan. (2022). ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI.

---

## PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau proses siswa dalam mencapai tujuan, sedangkan Tahfidz merupakan seorang penghafal Al-Quran. Metode pembelajaran Tahfidz Al-Quran merupakan suatu metode (cara) yang digunakan oleh guru agar siswa mudah memahami, menghafal dengan baik dan cepat. Metode pembelajaran Tahfidz sering terjadi permasalahan di siswa masih rendah untuk memahami suatu cara atau metode yang sebenarnya mudah di terapkan, akan tetapi siswa tidak bisa untuk menerapkan pada dirinya sehingga menjadikan siswa sulit dalam menghafal. (Sidauruk, 2009.).

Metode pembelajaran tahfidz al quran merupakan suatu metode yang dapat di gunakan oleh para guru agar siswa mudah untuk memahami sehingga menjadikan siswa menghafal dengan baik. Menghafal al quran merupakan suatu kewajiban di setiap muslim agar menjadi seorang yang berguna dan di hargai di masyarakat. Adapun metode tahfidz yang di gunakan yakni Metode Talqin/Tasmi', Metode Tafahhum, Metode Tikrar dan Metode Muraja'ah.

Metode talqin merupakan pengucapan huruf yang baik dan benar di dalam bacaan al quran agar bacaan tersebut menjadi fasih (jelas) (Btr, n.d.). Tasmi' atau memperdengarkan hafalan dihadapan orang lain merupakan salah sat ciri khas dunia menghafal Al-Quran. Manfaat Tasmi' ini adalah jika anda berhadapan langsung dengan ustadz nya, anda salah dalam bacaan maka langsung dikoreksi langsung oleh ustadz nya. Seorang penghafal AlQuran tidak mungkin menghafal Al-Quran dengan baik tanpa memperdengarkan hafalannya kepada orang lain, orang yang juga memiliki hafalan, misalnya kepada guru tahfiz, tujuannya adalah agar hafalan tersebut dapat dikoreksi ketika terdapat kesalahan yang terkadang tidak disadari oleh penghafal.

Ibn-al-Munada di dalam Mutasyabih al-quran al-azhim menyatakan bahwa diantara sebab menghafal menjadi mudah adalah adanya guru yang memiliki hafalan yang lebih banyak dan lebih bagus (Btr, n.d.). Biasanya ia akan lebih mengetahui letak-letak kesalahan kita yang belajar kepadanya disamping membetulkan kesalahan juga dapat memberi semangat ketika anda mengalami masa futur. Ada sebagian orang yang menghafal al-quran kemudian merasa puas walaupun menghafal Al-Quran sendiri dan merasa tidak membutuhkan seorang guru untuk membimbingnya. Mereka beranggapan bahwa walaupun tidak memperdengarkan hafalan Al-Quran dihadapan guru bacaannya tetap sama karena semua mushaf pasti tulisannya sama, biasanya yang memiliki anggapan seperti ini adalah mereka yang merasa sudah mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan fasih, meskipun tak sedikit yang belum mampu juga memiliki pandangan seperti ini (Cece Abdulwaly, 2018.) Fenomena yang sering terjadi jika menghafal sendirian adalah semangat memuncak hanya diawal saja. Selanjutnya seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit rasa jenuh akan muncul. Selain itu mungkin kita akan merasa benar dan tidak menemukan kesalahan dalam bacaan, padahal setelah disetorkan ke guru tahfizd ternyata banyak sekali kesalahannya. Karena itu keberadaan guru sangat penting untuk membetulkan kesalahan bacaan atau memberi semangat disaat futur (Saied Al-makhtum, al-hafizh, 2016).

Metode tafahum ialah memahami suatu arti dari bacaan yang akan di hafal. Karena tidak semua siswa bisa memahami arti yang hendak di hafal sehingga mengakibatkan hafalan atau bacaan yang di hafal tersebut menjadi tidak baik (RINAWATI, 2020.). Menghafal dengan metode memahami arti surah dan ayat yang akan dihafal, tidak ada bedanya, jika seorang menghafal bait syair dengan bahasa indonesia ia akan lebih cepat menghafalnya karena ia mengerti bahasa itu, ketimbang ia menghafal syair dalam bahasa inggris yang ia tidak mengetahui artinya. Caranya adalah sebelum menghafal para penghafal terlebih dahulu membaca dan memahami ayat-ayat yang akan dihafal. Jika ingin menghafal 5 ayat maka bacalah terjemahan dari 5 ayat tersebut, dengan memahami arti ayat dan surah, seseorang akan lebih mudah menghafalkannya. Metode ini mirip dengan mentadabburi dan merenungi kandungan ayat hingga hafalnya akan melekat dengan kuat (Rachmat Morado Sugiarto, 2019).

Metode TIKRAR ialah pengulangan bacaan yang dihafal kemudian diperhatikan agar bacaan tersebut menjadi lebih baik. Adapun cara pengulangan ialah: Baca ayat pertama hingga 10-20 kali hingga hafal, Lalu baca ayat kedua sebanyak 10-20 kali hingga hafal, Baca ayat pertama + kedua sebanyak 10—20 kali hingga hafal, Lalu baca ayat ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal, Kembali baca ayat pertama + kedua + ketiga sebanyak 10-20 kali hingga hafal dan seterusnya (Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, 2022 ).

Metode Murajaah ialah penguatan bacaan atau ayat yang telah di hafal agar hafalan tersebut melekat kuat di dalam pikiran siswa. Didalam metode di atas dapat diterapkan agar siswa siswi tersebut menjadi siswa yang berpotensi dan menjadikan suatu kebanggaan sekolah, karena pada umumnya kebanyakan sekolah tidak merapkan metode ini sehingga hafalan yang sudah di ajarkan tersebut menjadi sia sia (Fauziyah, 2018). Ibnu al –jauzi di dalam al-hadist ‘ala hifzh al’iim menyatakan bahwa jalan untuk menguatkan hafalan adalah dengan memperbanyak pengulangan/ murajaah. Salah satu prinsip mnghafal Al-Quran adalah murajaah, di dalam murajaah bisa dengan cara menggunakan audio visual (merekam bacaan dengan kaset dan mendengarkan kembali untuk memastikan ketepatan dalam membacanya, apakah sudah sesuai dengan hukum tajwid atau belum atau bisa juga dengan cara meminta bantuan teman untuk mengoreksi bacaannya (Fadhil Lubis, (2009).

Menghafal Al-Qur’ān terkenal dengan istilah taḥfīz Al-Qur’ān. istilah tersebut terdiri dari dua kata, taḥfīz dan Al-Qur’ān. Taḥfīz berasal dari kata hafaza memiliki arti menjaga (jangan sampai rusak), memelihara, melindungi. Seperti hafizatun dimaknai mengingat pelajaran. Al-Quran menurut bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah Al-Quran adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membaca, menghafal, mengamalkannya sebagai ibadah (Ahmad Warson Munawwir, 2022).

Dalam perkembangan pembelajaran yang ada di Indonesia menjadikan suatu penarik (perhatian) di masyarakat dalam pendidikan di sekolah salah satunya dalam pembelajaran Tahfidz. Pembelajaran Tahfidz ini juga menjadikan suatu penarik (perhatian) di masyarakat sehingga meningkatkan nama sekolah tersebut menjadi lebih baik, karena dalam pembelajaran ini juga bisa menjadikan siswa yang berpotensi dan berkualitas dalam pendidikan islam.

Dunia pendidikan di Indonesia ini juga masih banyak yang tidak berpegang teguh dalam mengamalkan Al-Quran, banyak yang terjadi disekolah agama yang terkenal akan tetapi tidak menjadikan siswanya untuk cinta kepada Al-Quran bahkan membaca Al-Quran pun tidak bisa hal ini sulit untuk mengamalkannya, perlu kita pelajari lebih lanjut di setiap sekolah terkhusus sekolah agama. Maka hendaklah kita jadikan Al Quran menjadi pedoman hidup agar kita bisa menjadikan siswa di sekolah lebih berpotensi dan berkualitas dalam pendidikan islam (Azim, 2016)

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf bahwa menghafal Al-Quran merupakan amal ibadah yang mulia. Ini karena Allah menurunkan Al-Quran dan menjadikannya sebagai kitab yang mulia. Hingga wajar jika manusia yang berinteraksi dengannya menjadi mulia, baik di sisi manusia, apalagi di sisi Allah, di dunia dan di akhirat. Di antara keutamaan-keutamaan menghafal Al-Quran disebutkan di dalam hadits Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam, bahwa di akhirat nanti para penghafal Al-Quran akan mendapat kedudukan yang mulia di sisi Allah. (Rauf, Abdul Aziz Abdul, 2004.)

Siswa di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy memiliki kendala dalam penghafalan Al-Quran yang tidak sesuai dengan metode 3T+1M (*talqin/tasmi’, tafahum, tikrar dan muraja’ah* ) meliputi siswa kelas VII, VIII dan IX. Karena waktu tatap muka yang terbatas antara guru dan siswaditambah lagi menyesuaikan materi ajar dengan capaian kurikulum sehingga peran guru yang tidak optimal untuk melaksanakan metode tersebut.

Metode ini sangat erat dan tidak dapat dipisahkan dalam menghafal Al-Quran dikarenakan sebagai dasar dan panduan yang tidak dapat dilanggar dan siswa harus mengetahui sepenuhnya. Metode ini sangat menarik untuk saya teliti karena berhubungan dengan kualitas hafalan yang berupa *talqin/tasmi'*, *tafahum*, *tikrar* dan *muraja'ah* yang dimiliki siswa di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy. Metode ini sangat penting dipelajari oleh siswa sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan sehari-hari dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Ats Tsaqofiy Kecamatan Tanjung Morawa. Mengacu pada latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan dengan menggunakan metode 3t+1m (talqin, tafahum, tkrar dan muraja'ah).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif (Sugiyono, 2022, p. 15), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy. J. Moleong, 2017).

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana sebenarnya sekolah Pondok Pesantren Ats- Tsaqofiy ini mendidik anak dalam menghafal Al quran yang menggunakan metode 3T + 1M (Talqin/Tasmi, Talqin, Tafahum, Dan Muraja'ah), dan demikian laporan penelitian ini akan dikutip data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Ats Tsaqafiy, Tanjung Morawa, dengan subjek penelitian diambil adalah siswa di Pondok Pesantren Ats Tsaqafiy, Tanjung Morawa yang beralamat di Desa Bandar Labuhan, Jalan Tengku Menggalit, Kabupaten Deli Serdang.

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah Pondok Pesantren Ats- Tsaqofiy Tanjung Morawa, Guru Tahfidz Pondok Pesantren Ats- Tsaqofiy Tanjung Morawa dan Siswa-Siswi Pondok Pesantren Ats- Tsaqofiy Tanjung Morawa.

## **HASIL PENELITIAN**

Temuan khusus penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/ pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilapangan yaitu Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa, kemudian jawaban-jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti terlebih dahulu sebelum kegiatan wawancara dimulai. Wawancara dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, kepala sekolah Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy, Guru Tahfidz yang bertanggung jawab atas seluruh siswa Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy, dan 5 siswa yang dijadikan sampel penelitian.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa. Pada pukul 09.00 WIB, peneliti telah hadir kelokasi objek penelitian di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa, pada saat

itu peneliti langsung menuju kantor Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy dan menjumpai salah satu tata usaha dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti dengan menunjukkan surat izin penelitian yang bertujuan ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa, kemudian Staff tata usaha mempertemukan peneliti dengan kepala Madrasah Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa dan menunjukkan surat izin, dan kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy tersebut sesuai dengan judul yang telah di tuliskan di surat izin penelitian, setelah berbincang- bincang kira-kira 30 menit dengan kepala sekolah Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy yang bernama Ustadz Muhammad Pendrik M.pd memberikan izin kepada peneliti dan memperkenalkan guru Tahfidz yang bernama Ustadz Muhammad Daud yang akan peneliti wawancara dan menyerahkan peneliti kepada Siswa Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa.

## **PEMBAHASAN**

### **Sistem Pembelajaran Kitab Kuning**

Metode tahfidz yang dipelajari adalah menggunakan metode 3T + 1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar, dan Muraja'ah) yang menjadikan guru tahfidz di pondok tersebut menjadi menarik kemudian menerapkannya dalam metode ini karena dimana sekarang siswa/ i banyak yang menghafal akan tetapi bacaan yang dihafal tersebut jauh dari kata baik, maka banyak nya pun hafalan kalau tidak baik/ benar bacaan itu hanyalah sia-sia. Karena yang saya perhatikan juga seperti itu banyak siswa/i yang banyak hafalannya akan tetapi bacaannya jauh dari kata baik, karena pada zaman sekarang ini banyak siswa/i yang hanya ingin mendapat hafalan yang banyak agar bisa memenuhi persyaratan yang sudah di terapkan pihak sekolah akan tetapi guru tahfidz juga tidak bisa mengkondisikan bacaan atau memperhatikan bacaan yang oleh seorang murid. Beberapa guru tahfidz yang saya Tanya tentang metode menghafal akan tetapi sebagian guru tahfidz menjelaskan bahwasanya metode ini ialah bukan bagian dari nya karena semua itu metode itu terbagi maka tugas guru tahfidz tersebut hanyalah memberi hafalan dan menerima hasil dari apa yang sudah di hafal dan apa yang sudah dipelajari dalam setiap guru yang mengajarkan nya kemudian di muraja'ah kan kepada guru tahfidz tersebut.

### **Pelaksanaan Metode 3 T + 1 M Dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Siswa Di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa.**

Peraturan sekolah adalah sesuatu yang harus ditegakkan dan dijalankan agar segala penyelenggaraan pembelajaran disekolah dapat terlaksana dengan baik. Siswa tentu perlu diatur dan diberikan pedoman-pedoman yang membantu mereka untuk bisa dan berhasil melakukan aktivitas- aktivitas dan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik. Maka siswa membutuhkan adanya bantuan yang bisa dianggap menjadi panduan maupun pedoman siswa agar mampu mengikuti dan melaksanakan aktivitas belajar ataupun menghafal dengan baik sehingga dengan bantuan tersebut siswa dapat meningkatkan cara ataupun ingatan siswa dalam belajar maupun dalam menghafal Al-Quran.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Daud Fachri sebagai guru Tahfidz seluruh siswa Terhadap menghafal Al quran dengan baik dan benar yang menggunakan metode 3T+1M (Talqin,Tafahhum, Tikrar dan Muraja'ah di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa, menurut beliau sebagai berikut: “Di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy

*Tanjung Morawa Telah di lakukan bimbingan dan arahan terhadap siswa yang ada di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa dengan menghafal dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menghafal al quran dengan baik dan benar. Keterangan yang disampaikan Ustadz Daud Fachri diatas dapat diketahui bahwa latar belakang pelaksanaan dalam meningkatkan menghafal al quran dengan menggunakan metode 3T+1M (Talqin, Tikrar, Tafahhum dan Muraja'ah) Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa berkaitan dengan rencana Target hafal 30 Juz, diantara siswa yang mengalami permasalahan terutama berkaitan dengan daya ingat menghafal Al-Quran siswa yang terkadang tidak bertambah-tambah jumlah hafalannya dan tidak dapat mengejar target hafalan yang akibatnya dapat mengganggu aktivitas siswa dalam mengejar target menghafal 30 juz. Masalah yang dialami siswa jika tidak diselesaikan bisa mengakibatkan rendahnya hafalan Al-Quran siswa”*

Berdasarkan Pendapat diatas sama juga dengan pendapat ustadz Muhammad Rifki Nur Alif sebagai guru tahfidz aliyah dapat diketahui pelaksanaan menghafal dengan menggunakan metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar dan Muraja'ah) diberikan kepada siswa menurut beliau sebagai berikut: *“Alhamdulillah Pelaksanaan dalam mengajarkan tahfidz dengan menggunakan metode ini dapat menjadikan anak lebih aktif sehingga menjadikan siswa lebih mudah memahami dalam menghafal al quran dengan baik dan benar. disamping itu juga diberikan arahan yang dapat membantu daya ingat hafalan siswa berfungsi untuk membantu siswa jadi penghafal al quran”*

Berdasarkan pendapat Ustadz Fendrik Tarigan S.Pd, sebagai kepala sekolah Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa.tentang pelaksanaan menghafal al quran dengan menggunakan metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar dan Muraja'ah), menurut beliau sebagai berikut: *“Pelaksanaan dalam meningkatkan hafalan dengan menggunakan metode 3T+1M ( Talqin, Tafahhum, Tikrr dan Muraja'ah) Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa sudah terlaksana dengan baik di karenakan pada dahulu kala metode ini tidak dilakukan sehingga mengakibatkan anak-anak siswa siswi tersebut hanya bisa menerima banyaknya hafalan yang didapat akan tetapi bacaan yang dihafal tersebut mereka tidak mengetahui kebenerannya atau tidak”*.

Pelaksanaan dalam meningkatkan hafalan menggunakan metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, Tikrar dan Muraja'ah) jika di kaitkan dengan guru tahfidz tsanawiyah, aliyah dan kepala sekolah jika di kaitkan dengan pendapat siswa sebagai berikut; *“Pelaksanaan metode ini sudah cukup baik, dimana metode ini dilaksanakan setiap hari pukul 07.30 s/d 09.00 guru tahfidz masuk kedalam kelas untuk memberikan tugas surah yang hendak dihafal kemudian dibaca baca oleh siswa siswi dengan bacaan baik dan benar kemudian di muraja'ah kan kepada guru tahfidz”*. Dari hasil yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa pelaksanaan metode ini dalam meningkatkan hafalan sudah terlaksana dengan baik, sehingga siswa mudah dan cepat dalam menghafal al quran baik dan benar.

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Daud Fachri sebagai guru Tahfidz di Pondok Pesantren Ats-Tsaqofiy Tanjung Morawa yang menangani seluruh kelas Tsanawiyah, tentang pelaksanaan meningkatkan hafalan dengan menggunakan metode 3 T + 1 M (Talqin, Tafahhum, Tikrar dan Muraja'ah), menurut beliau sebagai berikut: *“Dalam pelaksanaan meningkatkan hafalan dalam menggunakan metode ini khususnya dalam membantu siswa agar mudah menghafal yaitu dengan menjelaskan cara menghafal Al Quran dengan metode Talqin,Tafahhum,Tikrar dan Muraja'ah kemudian memamfaatkan waktu yang luang untuk muraja'ah pada waktu mata pelajaran tidak*

*hadir. Peneliti juga mewancarai salah satu siswa pukul 10.20 wib pondok pesantren ats-tsaqofiy sebagai berikut. Muhammad Arif merasa senang di saat pembelajaran tahfidz ini dengan menggunakan metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, TIKRAR dan muraja'ah) dengan baik, karena pada umumnya mereka merasa kurang puas di masa dulu mereka merasa "sia" dalam menghafal alquran dikarenakan bacaan yang didapat tersebut tidak mengetahui makna bacaan yang di maksud sehingga bacaan tersebut banyak yang salah dikarenakan juga mereka hanya bisa membaca dan menghafal banyak akan tetapi bacaan tersebut jauh dari kata baik. Dengan adanya metode ini bacaan kami juga semakin baik sehingga bacaan yang kami dapatkan tersebut tidak sia-sia. Dengan adanya misi pondok ats-tsaqofiy dengan mengembangkan kitab kuning akan tetapi kami juga unggul dalam menghafal al quran".*

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan di Pondok Pesantren Ats-Tsaqafiy Tanjung Morawa merupakan sekolah yang menciptakan kader ulama dengan mengkhususkan pengajaran kitab kuning akan tetapi sekolah ini juga mengunggulkan pembelajaran tahfidz al quran dengan tujuan agar siswa-siswi tetap selalu cinta terhadap al quran, dengan jenis metode pembelajaran tahfidz al quran adalah menggunakan metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, TIKRAR, dan Muraja'ah) dengan tujuan agar siswa siswi terbut menjadi mudah menghafal dalam pembelajaran tahfidz tersebut.

## **SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian hendaknya tetap terus memperhatikan siswa-siswi dalam pembelajaran tahfidz dan kontribusi nyata yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari metode pembelajaran tahfidz. Adapun saran-saran peneliti di sekolah Pondok Pesantren Ats-Tsaqafiy Tanjung Morawa sebagai berikut; 1) Metode tahfidz ini sudah dilakukan dengan baik. Namun sebaiknya pondok pesantren ats-tsaqafiy lebih menekankan kepada peserta didik agar peserta didik lebih fokus dalam mempelajari metode 3T+1M (Talqin, Tafahhum, TIKRAR, dan Muraja'ah). 2) Karena pesantren ini dilaksanakan pulang hari, maka hendaknya kepada orang tua agar tetap selalu menjaga hafalan seorang anak dan mengingatkan kepada anaknya agar hafalan yang sudah di dapat tersebut tetap terjaga. 3) Pesantren ats-tsaqafiy hendaknya tetap selalu mendukung kepada para peserta didik dan tetap terus memberi motivasi kepada anak didik agar menjadikan mereka tetap terus semangat dalam pembelajaran tahfidz walaupun yang di utamakan dari pesantren tersebut adalah kitab kuning. Adapun motivasi yang diberikan kepada anak yaitu berupa dorongan semangat agar menjadi seorang Hafidz Qur'an yang bermanfaat bagi Lingkungan disekitarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Warson Munawwir, (2002). (n.d.). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif), h. 279.  
Azim, A. A. (2016). (2016). *Metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi mahasiswa di*

- Pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*
- Btr, R. Y. (2020). (n.d.). *Implementasi Metode 3T+ 1M Melalui Layanan Informasi dalam Membantu Daya Ingat Hafalan Al-Quran Siswa MTs Hifzil Quran Yayasan Islamic Centre Medan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).*
- Cece Abdulwaly, (2018). (n.d.). *50 Kesalahan dalam Menghafal Al-Quran yang perlu anda ketahui, (Solo: TigaSerangkai), h. 5.*
- Fadhil Lubis, (2009). (n.d.). *Tahfiz Al-Quran dan Bahasa Arab , (Medan), h. 14.*
- Fauziah, S. S. (2018). (n.d.). *Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksu Krapyak Yogyakarta.*
- Lexy. J. Moleong, (2017). (n.d.). *Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakary).*
- Mashuri, I., Muftiyah, A., & Nafisah, S. F. (2022). (n.d.). *Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi. Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam, 6(1), 099-122.*
- Rachmat Morado Sugiarto, (2019). (n.d.). *Cara Gampang Menghafal Al-Quran, (Jakarta: Wahyu Qolbu), h. 55.*
- Rauf, Abdul Aziz Abdul, and A. A. (n.d.). *"kiat sukses menjadi hafidz qur'an da'iyah."* Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- RINAWATI, R. (2020). (n.d.). *Implementasi Metode 3t (Tasmi', Tafahhum, Tikrar) Dan 1m (Muroja'ah) Dalam Mempermudah Menghafal Surat Pendek Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurus Salam Cancung, Bubulan, Bojonegoro (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro).*
- Saied Al-makhtum, al-hafizh, (2016). (n.d.). *Karantina Hafal Al-Quran Sebulan, (Jawa Timur: Alam Pena), h. 58.*
- Sidauruk, D. F. (2009). (n.d.). *Penerapan Metode Kauny Quantum Memory dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang. Muaddib: Islamic Education Journal, 2(2), h. 73-78.*
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif (3rd ed.).* Alfabeta.